



KE MALIOBORO TAK BERMASKER, DIPAKSA PUTAR BALIK

Pejalan Kaki Pedestrian Diberlakukan Satu Arah

JOGJA, *Radar Jogja* - Menuju Malioboro sebagai percontohan penegakan Covid-19,

Pemkot Jogja mulai meningkatkan protokol baru kesehatan di kawasan ini. Simulasi pun dilakukan pukul 13.00 kemarin (11/6) yakni mengatur pejalan kaki dengan pemberlakuan satu arah ■

► *Baca Ke Malioboro... Hal 7*



FOTO-FOTO: GUNTUR AGA TERTANA/SADAR JOGJA

**BANGKIT
BERSAMA**



WAJIB BERMASKER:
Satpol PP melarang pengendara motor masuk kawasan Malioboro karena tidak mengenakan masker, kemarin (11/6). Warga maupun wisatawan terpaksa diusir jika tak bermasker di daerah ini.

Ke Malioboro Tak Bermasker, Dipaksa Putar Balik

Sambungan dari hal 1

Pintu masuk pengunjung dari dua arah, diatur dari sebelah utara dan selatan. "Ini untuk mengatur agar tidak boleh berpapasan," kata Kepala UPT Malioboro Ekwanto kemarin (11/6). Pintu masuk Malioboro sebelah utara berada di sisi pedestrian timur. Ini untuk pejalan kaki dari utara ke selatan.

Sedangkan pejalan kaki yang menuju utara, harus berjalan di sisi pedestrian barat. Pintu masuk juga berada di pedestrian barat di simpang tiga Ngejaman. Sebelum masuk, pengunjung harus melalui pengukuran suhu badan. "Nanti ada petunjuk jalur panah. Boleh melintas atau menyeberang, nanti ada petugas yang membantu, tapi tetap harus berlaku satu arah," ujarnya.

Dia juga menyiapkan beberapa titik penyeberangan yang dijaga petugas Jogoboro. Dicontohkan, pejalan kaki dari utara ketika akan keluar lagi harus melalui sisi pedestrian barat. Demikian sebaliknya, jika yang berjalan dari pedestrian barat akan kembali ke selatan, harus menyeberang dan melalui pedestrian timur. "Kalau nanti lalu lintas padat, ada Jogoboro

yang membantu melintas," jelasnya.

Selain itu, direncanakan juga ada pembatasan pengunjung Malioboro. Sebelum pandemi, pengunjung yang masuk tanpa dibatasi berapa pun jumlahnya. Dalam rangka tertib protokol baru ini, volume pengunjung di pedestrian dibatasi kuota sampai 5.000-an pengunjung.

Soal pengawasan, Jogoboro dibantu kerja petugas kewilayahan di tiga kecamatan yakni Gedongtengen, Danurejan, dan Gondomanan. "Besok kalau di luar batas kuota harus ditutup dulu sampai nanti keluar baru kita tambah lagi pengunjung. Satu per satu kami juga register lewat QR Code," terangnya yang menyebut QR Code sementara terpasang di dua titik pintu masuk utama utara dan selatan.

Ditambahkan, basis memindai QR Code awalnya bisa *download* QR Scanner di ponsel masing-masing. Ini untuk register data pengunjung yang masuk berbasis nama lengkap dan nomor telepon. Data yang terpindai akan tersimpan sementara di data Dinas Pariwisata Kota Jogja. "Nanti bagi yang kesulitan Jogoboro akan membantu," tambahnya.

Sebelumnya, ada beberapa

tahapan untuk menerapkan pemberlakuan tertib protokol baru, khususnya di Malioboro. Sebelum diterapkan, setelah dilakukan simulasi kemudian sosialisasi. Setelah itu, uji coba keseluruhan protokol baru dan akan dideklarasikan secara resmi untuk pemberlakuan *new normal*. "Ini bagian dari simulasi *new normal* di Malioboro," tambahnya.

Selain itu, protokol tetap wajib dilaksanakan bagi yang melintas di kawasan Malioboro yaitu harus bermasker, mencuci tangan atau membawa *hand sanitizer*, *social distancing*, dan mengurangi potensi kerumunan. Banyak pengendara motor yang dipaksa putar balik karena tidak memakai masker saat akan masuk kawasan Malioboro. "Selama beraktivitas di Malioboro tanpa masker, pengunjung kami halau. Dan kami tutup jualannya bagi PKL dan toko," tandasnya.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, mekanisme memindai QR Code di kawasan Malioboro sedang disusun dan dikembangkan. Ada dua opsi, apakah dengan memotret KTP atau dengan mengirim *WhatsApp* dan lain-lain. "Intinya memudahkan untuk monitoring pengunjung di semua kawasan,"

katanya.

Tidak hanya di Malioboro untuk pemberlakuan monitoring kepada pengunjung, penataan arus pengunjung atau protokol baru juga diterapkan di Taman Pintar dan Alun-Alun utara. "Kami berharap uji coba ini bisa mulai diterapkan secara bertahap untuk seluruh kawasan di Kota Jogja," ujarnya.

Menurutnya, monitoring ini penting bagi Jogja sebagai kota pendidikan dan kota wisata. Di mana tidak sedikit memiliki jumlah pelajar dan mahasiswa dari luar kota atau berbagai daerah. Maka, hal ini seterusnya akan diterapkan secara terbatas dan bertahap. Agar semua kalangan memiliki rasa tanggung jawab menjalankan protokol Covid-19.

Salah seorang pengunjung Khotibul Umami mengatakan, penerapan protokol kesehatan di Malioboro meski terkesan sangat ketat ia mendukung karena demi menjaga keamanan dan kenyamanan bersama untuk mencegah penularan Covid-19.

"Ini bagus, tentu nggak keberatan. Memang situasi seperti ini harus disikapi lebih ketat," ungkap mahasiswa baru asal Banyuwangi ini. (wia/laz/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005